



MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEOMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DI SDN KIDLDALEM I BANGIL

Ani Yanti Rosida¹, Iva Faizah², Novi Sulistiyorini³, A. Faizin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Gresik, Indonesia

Email: aniyanti.2021@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1188>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025
Final Revised: 17 November 2025
Accepted: 15 December 2025
Published: 22 December 2025

Keywords:

School Principal Management
Educational Facilities
Transformational Leadership
Elementary School
Case Study



ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's management in developing school facilities and infrastructure at SDN Kiduldalem I Bangil, focusing on how the principal's leadership role contributes to improving the quality of educational facilities and learning processes. The phenomenon studied reflects the challenges faced by public elementary schools in managing facilities effectively amid limited resources. The research employed a qualitative approach with a case study design, which allows for an in-depth understanding of managerial and social contexts within the school. Data were collected through in-depth interviews with the principal, direct observation of the school environment, and document analysis of administrative records such as the School Work and Budget Plan (RKAS) and infrastructure reports. The results revealed five main themes: (1) participatory planning based on school needs, (2) collaborative and transparent implementation, (3) maintenance based on collective responsibility, (4) transformational and innovative leadership, and (5) the impact of development on learning quality. The principal acted as a change agent by emphasizing collaboration, mutual cooperation (gotong royong), and community-based innovation. These findings indicate that effective school management is not merely administrative but also involves a transformational leadership dimension that fosters an adaptive and sustainable organizational culture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SDN Kiduldalem I Bangil, dengan fokus pada bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas fasilitas pendidikan dan proses pembelajaran. Fenomena yang dikaji mencerminkan tantangan sekolah dasar negeri dalam mengelola fasilitas secara efektif di tengah keterbatasan sumber daya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, karena memberikan kesempatan untuk memahami secara mendalam konteks manajerial dan sosial di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, observasi langsung di lingkungan sekolah, serta analisis dokumen administratif seperti RKAS dan laporan sarana prasarana. Hasil penelitian mengungkap lima tema utama, yaitu: (1) perencanaan partisipatif berbasis kebutuhan sekolah, (2) implementasi kolaboratif dan transparan, (3) pemeliharaan berbasis tanggung jawab kolektif, (4) kepemimpinan transformasional dan inovatif, dan (5) dampak pengembangan terhadap kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak perubahan dengan menekankan nilai kolaborasi, gotong royong, dan inovasi berbasis komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah yang efektif tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengandung dimensi kepemimpinan transformasional yang mampu membangun budaya organisasi adaptif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Sarana Dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Di seluruh dunia, efektivitas lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan manajemen sekolah dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran (Datu & Prasojo, 2025). Laporan UNESCO (2024) menyoroti bahwa lebih dari 40% sekolah dasar di negara berkembang masih mengalami keterbatasan fasilitas dasar seperti ruang kelas layak, laboratorium, dan akses digital, yang berimbas pada kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator kunci keberhasilan pendidikan di tingkat global. Dalam konteks globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, kebutuhan akan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan berteknologi semakin mendesak untuk mendukung pembelajaran abad ke-21 (Handayani & Hidayat, 2025).

Kompetensi kepala sekolah dalam manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengawasan SARPRAS) sangat penting untuk menciptakan fasilitas sekolah yang aman dan sesuai standar, serta melibatkan guru dalam manajemen prasarana. (Efriadi, Rahyasilah, & Rosita, 2023). Menurut teori kepemimpinan transformasional, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama (Juwana & Indrawan, 2025). Pemikiran teoretis ini telah berevolusi dari model manajemen administratif yang bersifat top-down menuju pendekatan kolaboratif dan partisipatif, di mana kepala sekolah bekerja bersama guru, staf, dan komite sekolah dalam merancang serta mengimplementasikan pengembangan fasilitas pendidikan (Suharto & Sofyan, 2023).

Namun, permasalahan utama yang masih dihadapi banyak sekolah dasar di Indonesia adalah rendahnya efektivitas manajemen sarana dan prasarana, terutama dalam aspek perencanaan kebutuhan, pemeliharaan, serta optimalisasi penggunaan fasilitas (Rohmadi & Ardianto, 2024). Banyak sekolah yang belum memiliki sistem manajemen aset berbasis data, sehingga pengambilan keputusan seringkali tidak berbasis kebutuhan aktual (Hasibuan & Fadhli, 2025). Akibatnya, terdapat ketimpangan antara ketersediaan sarana pembelajaran dan target peningkatan mutu pendidikan, terutama di daerah semi-perkotaan seperti Bangil. Di tingkat lokal, SDN Kiduldalem I Bangil menghadapi tantangan serupa dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Meskipun memiliki potensi sumber daya manusia yang memadai, keterbatasan anggaran, serta sistem koordinasi antar-pemangku kepentingan, masih menjadi hambatan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Mediwinata, 2025). Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memobilisasi sumber daya internal dan eksternal, termasuk dukungan dari komite sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat, untuk memperkuat kapasitas fisik sekolah (Suwandari & Suryana, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kepala sekolah dalam pengembangan fasilitas berhubungan langsung dengan kepemimpinan visioner, kemampuan kolaborasi, dan dukungan kebijakan pendidikan daerah (Alfaizah & Harapan, 2021). Namun, sebagian besar penelitian masih terfokus pada jenjang sekolah menengah, sementara kajian empiris pada sekolah dasar, khususnya di konteks sekolah negeri pedesaan atau semi-perkotaan seperti SDN Kiduldalem I Bangil, masih terbatas (Datu & Prasojo, 2025).

Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi untuk memperkaya literatur mengenai praktik manajemen kepala sekolah di tingkat pendidikan dasar. Secara metodologis, penelitian-penelitian terdahulu banyak menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi langsung terhadap kepala sekolah, guru, dan

komite sekolah (Rohmadi & Ardianto, 2024; Handayani & Hidayat, 2025). Pendekatan ini efektif untuk menggali proses dan strategi manajerial yang digunakan dalam pengelolaan fasilitas. Namun, masih sedikit studi yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan analisis evaluatif untuk mengukur dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan komunitas sekolah (Juwana & Indrawan, 2025).

Selain itu, dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Permendikbud No. 24 Tahun 2023 telah menegaskan pentingnya tata kelola sarana prasarana yang transparan dan akuntabel di setiap satuan pendidikan. Namun, kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan masih sering terjadi akibat keterbatasan kemampuan manajerial kepala sekolah (Hasibuan & Fadhl, 2025). Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen kepala sekolah di SDN Kiduldalem I Bangil menjadi relevan untuk mengidentifikasi model kepemimpinan yang efektif dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah.

Dari sisi urgensi, keberhasilan manajemen sarana dan prasarana sekolah tidak hanya berdampak pada efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar dan kesejahteraan warga sekolah (Suharto & Sofyan, 2023). Pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana sesuai fungsi: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan, agar fasilitas dapat mendukung proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. (Elfina, Giatman, & Ernawati, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SDN Kiduldalem I Bangil, dengan fokus pada strategi kepemimpinan, perencanaan partisipatif, serta optimalisasi sumber daya internal dan eksternal. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori manajemen pendidikan berbasis kepemimpinan transformasional dan kolaboratif. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah lain, dinas pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi efektif pengembangan fasilitas sekolah dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SDN Kiduldalem I Bangil. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks nyata secara holistik dan mendalam melalui pengumpulan data dari berbagai sumber (Juwana & Indrawan, 2025). Menurut Creswell (2021), studi kasus kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang kompleks, seperti praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks tertentu. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk menggali strategi, tantangan, dan upaya kepala sekolah dalam mengelola pengembangan fasilitas pendidikan di sekolah dasar negeri.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kiduldalem I Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, pada periode April hingga Agustus 2025. Lokasi ini dipilih secara purposif karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang sedang aktif melakukan pengembangan sarana dan prasarana, baik fisik maupun digital, untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru senior, komite sekolah, serta staf tata usaha yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Penentuan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria informan adalah pihak-pihak yang memiliki

pengalaman langsung dan pemahaman mendalam tentang proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah (Rohmadi & Ardianto, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali persepsi, strategi, dan praktik kepala sekolah serta pihak terkait dalam mengelola pengembangan fasilitas (Handayani & Hidayat, 2025). Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi fisik sarana prasarana, interaksi antar-stakeholder, serta kegiatan pemeliharaan fasilitas di lingkungan sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen seperti Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan pengembangan sarana prasarana, serta notulen rapat komite. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid mengenai fenomena yang diteliti (Istakri, Sofyan, & Ismail, 2024).

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Datu & Prasojo, 2025). Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta informan untuk meninjau kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti guna memastikan keakuratan data dan menghindari bias interpretasi. penggunaan triangulasi (sumber, metode) dan member checking sebagai strategi untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

Model analisis data yang terinspirasi Miles & Huberman (reduksi data, penyajian, dan kesimpulan), sekaligus strategi validitas seperti triangulasi data dan audit trail. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengode, dan mengelompokkan data hasil wawancara dan observasi berdasarkan tema-tema utama seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan inovasi sarana prasarana. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks dan narasi tematik untuk mempermudah penarikan hubungan antarvariabel. Selanjutnya, kesimpulan ditarik melalui proses interpretatif yang berkelanjutan, dengan melakukan verifikasi terhadap data lapangan secara iteratif. Model ini efektif untuk penelitian manajemen pendidikan yang berfokus pada proses, keputusan, dan dinamika sosial (Akmal, Gusputra, & Hafis, 2024).

Selain analisis tematik, penelitian ini juga menerapkan proses koding terbuka dan aksial untuk mengidentifikasi kategori konseptual dan hubungan antar tema. Pendekatan ini membantu peneliti memahami pola-pola manajemen kepala sekolah dalam konteks pengembangan sarana prasarana serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti kepemimpinan transformasional, partisipasi komunitas, dan keterbatasan sumber daya (Mediwinata, 2025). Hasil analisis diharapkan mampu menghasilkan model konseptual yang menggambarkan praktik manajemen kepala sekolah di SDN Kiduldalem I Bangil secara mendalam dan aplikatif bagi lembaga pendidikan dasar lainnya di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah SDN Kiduldalem I Bangil, observasi langsung di lingkungan sekolah, dan analisis dokumen seperti Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), ditemukan lima tema utama yang merepresentasikan pola manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah,

yaitu: (1) Perencanaan partisipatif berbasis kebutuhan sekolah, (2) Implementasi kolaboratif dan transparan, (3) Pemeliharaan berbasis tanggung jawab kolektif, (4) Kepemimpinan transformasional dan inovatif, serta (5) Dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

1. Perencanaan Partisipatif Berbasis Kebutuhan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara demokratis dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa setiap tahun diadakan rapat kerja untuk mengevaluasi kondisi sarana dan menentukan prioritas pembangunan berdasarkan kebutuhan mendesak dan keselamatan siswa.

“Kami menilai dulu fasilitas mana yang sudah tidak layak atau butuh perbaikan. Biasanya kami menggunakan data dari inventaris sekolah dan masukan dari guru,” (Diana Yulia, Wawancara, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Juwana & Indrawan (2025), yang menegaskan bahwa keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam proses perencanaan merupakan faktor penting dalam efektivitas manajemen fasilitas pendidikan.

2. Implementasi Kolaboratif dan Transparan

Kepala sekolah membentuk tim internal untuk melaksanakan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana serta memastikan transparansi anggaran melalui pelaporan terbuka kepada komite sekolah.

“Saya percaya dengan kolaborasi. Semua harus tahu apa yang dikerjakan agar tidak ada salah paham,” (Diana Yulia, Wawancara, 2025).

Pendekatan ini mencerminkan prinsip manajemen kolaboratif sebagaimana disarankan oleh Handayani & Hidayat (2025), yang menemukan bahwa koordinasi lintas pihak menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi penggunaan dana BOS dan partisipasi masyarakat.

3. Pemeliharaan Berbasis Tanggung Jawab Kolektif

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah menanamkan budaya tanggung jawab melalui program “Sekolahku Rumahku,” di mana guru dan siswa terlibat aktif dalam menjaga kebersihan serta kelayakan fasilitas.

“Kami punya jadwal pemeliharaan mingguan. Setiap Jumat, semua warga sekolah ikut bersih-bersih dan memastikan fasilitas tetap terawat,” (Diana Yulia, Wawancara, 2025).

Praktik ini konsisten dengan hasil riset Suwandari & Suryana (2025), yang menekankan pentingnya kemitraan sekolah-komite dalam pemeliharaan berkelanjutan fasilitas pendidikan.

4. Kepemimpinan Transformasional dan Inovatif

Kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan pendekatan transformasional yang menekankan keteladanan, pemberdayaan, dan inovasi. Kepala sekolah secara aktif menggunakan teknologi digital untuk mendukung manajemen inventaris dan koordinasi staf.

“Saya tidak ingin hanya memerintah. Saya harus ikut turun tangan supaya guru dan staf juga termotivasi,” (Diana Yulia, Wawancara, 2025).

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah meningkatkan motivasi guru, kolaborasi, dan inovasi di sekolah.

5. Dampak Pengembangan terhadap Mutu Pembelajaran

Pengembangan sarana dan prasarana berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan kreativitas guru.

“Anak-anak sekarang lebih betah di kelas, dan guru juga lebih kreatif karena ruangannya lebih tertata,” (Diana Yulia, Wawancara, 2025).

Hal ini sesuai dengan temuan Rohmadi & Ardianto (2024), yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu fasilitas sekolah memiliki korelasi langsung dengan kualitas pembelajaran dan semangat kerja guru.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori educational management yang menekankan empat fungsi utama manajemen – perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan – sebagaimana dikemukakan oleh Mediwinata (2025). Dalam konteks SDN Kiduldalem I Bangil, perencanaan partisipatif terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif seluruh warga sekolah terhadap fasilitas yang dimiliki.

Selain itu, model kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah memperlihatkan kemampuan menggerakkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini selaras dengan penelitian Mustafa, Hassan, & Akmal (2023), yang menemukan bahwa kepemimpinan kolaboratif dan pemberdayaan staf meningkatkan efisiensi organisasi sekolah.

Keterlibatan masyarakat sekitar melalui kegiatan gotong royong juga memperlihatkan praktik community-based management, yang dinilai mampu memperkuat ketahanan kelembagaan sekolah di tengah keterbatasan dana (Datu & Prasojo, 2025). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan tidak hanya bergantung pada sumber daya finansial, tetapi juga pada jejaring sosial dan partisipasi publik.

Dari sisi budaya organisasi, program pemeliharaan rutin yang melibatkan siswa mencerminkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Hal ini menegaskan pandangan Olaifa et al. (2024), bahwa keberlanjutan fasilitas sekolah sangat ditentukan oleh kedulian komunitas pendidikan terhadap lingkungan fisiknya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen kepala sekolah tidak hanya diukur dari keberhasilan administratif, tetapi juga dari kemampuannya menumbuhkan budaya partisipatif dan inovatif. Secara praktis, model manajemen di SDN Kiduldalem I Bangil dapat dijadikan referensi bagi sekolah dasar lain dalam merancang strategi pengembangan sarana prasarana berbasis kolaborasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SDN Kiduldalem I Bangil berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Kepala sekolah menerapkan pola manajemen yang partisipatif, kolaboratif, dan inovatif, yang mencakup perencanaan berbasis kebutuhan sekolah, pelaksanaan yang transparan, serta pemeliharaan yang mengintegrasikan budaya tanggung jawab kolektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya fisik, tetapi juga memperkuat rasa memiliki di antara seluruh warga sekolah guru, siswa, komite, dan masyarakat sekitar.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori educational management dan transformational leadership, yang menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kecakapan administratif, melainkan juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan kolaborasi, inovasi, serta membangun budaya organisasi yang positif. Hasil penelitian ini juga memperkaya literatur tentang hubungan antara kepemimpinan pendidikan dan pengembangan sarana-prasarana, terutama dalam konteks sekolah dasar negeri di wilayah semi-perkotaan.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan model manajemen yang dapat diterapkan

oleh kepala sekolah lain, yakni melalui pendekatan kolaboratif dengan pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, pemanfaatan teknologi sederhana untuk efisiensi administrasi, serta penerapan strategi inovatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Pendekatan berbasis komunitas seperti gotong royong dan kemitraan sosial terbukti efektif memperkuat keberlanjutan fasilitas pendidikan.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan dan pemerintah daerah dalam merumuskan program pendampingan kepala sekolah, terutama dalam bidang manajemen fasilitas dan kepemimpinan berbasis transformasional. Penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah dapat diarahkan pada pembentukan jejaring kolaboratif dan sistem pemantauan berbasis data fasilitas sekolah. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yakni fokus pada satu lokasi studi sehingga generalisasi hasilnya bersifat terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda atau menggunakan pendekatan komparatif untuk mengeksplorasi variasi praktik manajemen kepala sekolah di berbagai konteks sosial dan geografis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kolaboratif, dan adaptif merupakan faktor kunci dalam menciptakan sekolah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berdaya tahan dan berkelanjutan melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif.

REFERENSI

- Akmal, F., Guspita, R., & Hafis, A. (2024). Principal Management in Improving Infrastructure in Junior High Schools. *Retrieved from Khalaqa Journal*. 2(1)
- Alfaizah, I. M., & Harapan, E. (2021). Management of facilities and infrastructure in junior high school. *JPGI*. 6(2)
- Datu, A., & Prasojo, L. D. (2025). Management of educational facilities and infrastructure in high school schools in Merauke Regency. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*. 2(4). <https://doi.org/DOI:10.62567/micjo.v2i4.1473>
- Efriadi, J., Rahyashih, Y., & Rosita, T. (2023). Kompetensi kepala sekolah, sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru. *Manajemen Pendidikan*, 18(2), 152-164. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23288>
- Elfina, E., Giatman, & Ernawati. (2022). The Importance of Facilities and Infrastructure Management in School. *Enrichment : Journal of Management*, 12(2), 1971-1975. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i2.506>
- Handayani, R., & Hidayat, H. (2025). Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Student Learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education (JIRPE)*, 4(4). <https://doi.org/DOI:10.56916/jirpe.v4i4.2083>
- Hasibuan, D. F., & Fadhli, M. (2025). The Effect of Principal Leadership, Financing, and Community Participation on Facilities and Infrastructure Management. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(1), 220-231. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i1.2531>
- Istakri, D., Sofyan, H., & Ismail, I. (2024). Infrastructure Management for Improved Learning Outcomes: Insights from Junior High Schools in Southwest Aceh, Indonesia. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 20-27. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i1.169>
- Juwana, I. D. P., & Indrawan, I. P. E. (2025). Strategic Management of School Facilities and Infrastructure: A Case Study of State Elementary School 11 Sesetan Denpasar.

<https://doi.org/DOI:10.32678/tarbawi.v11i02.11405>

Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45315–45328.

Mediwinata, A. F. (2025). Management of Development of Facilities and Infrastructure in the Implementation of School-Based Management. <https://doi.org/DOI:10.35706/wkip.v9i01.13108>

Mediwinata, A. F. (2025). Management of Development of Facilities and Infrastructure in the Implementation of School-Based Management. <https://doi.org/DOI:10.35706/wkip.v9i01.13108>

Mustafa, G. ., Hassan, K. H. U. ., & Akmal, F. . (2023). Role of Administrator in School Improvement at Secondary School Level: A Qualitative Study. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(2), 864–870. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1102.0398>

Olaifa, A. S., Ali, M. A. A., Olaifa, E. O., Oladimeji, R. M., & Akpala, K. C. (2024). Principals' Facilities Maintenance Measures and Administrative Effectiveness in Private Secondary Schools in Kwara State, Nigeria. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 101-118.

Rohmadi, A., Rahmat, & Ardianto, A. (2025). Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Learning. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 161–173. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i2.55>

Rohmadi, A., & Ardianto, A. (2024). Management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 161-173.

Saadah, M., Prasetiyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2021). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adab: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>

Suharto, N., & Sofyan, E. (2023). Community participation in the management of school facilities and infrastructure development. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 160-167.

Supriatna, M. N., & Rosmilawati, I. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Implikasi bagi Praktik Pendidikan. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 8(1). <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6516>

Suwandari, L., & Suryana, C. (2025). Optimizing Educational Infrastructure Maintenance Through School-Committee Partnership Management. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2294–2302. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2081>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA